BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Biaya Lingkungan, Kepemilikan Institusional, dan Prudence Accounting Terhadap Kinerja Lingkungan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pengeluaran biaya lingkungan yang dilakukan perusahaan belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA). Sebaliknya, perusahaan dengan pengeluaran biaya lingkungan yang relatif rendah maupun tinggi memiliki kemungkinan yang sama dalam kinerja keuangan.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan saham oleh institusi, semakin efektif pengawasan terhadap manajemen, sehingga mendorong pengambilan keputusan yang lebih efisien dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kepemilikan institusional, maka fungsi pengawasan terhadap manajemen menjadi kurang optimal sehingga berpotensi menurunkan efektivitas pengelolaan perusahaan dan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan.
3. *Prudence accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *prudence accounting*, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung lebih konservatif. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *prudence accounting*, maka kinerja keuangan cenderung menurun.
4. Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran biaya lingkungan yang dilakukan perusahaan belum diarahkan secara optimal untuk meningkatkan

kualitas pengelolaan lingkungan, melainkan masih lebih berfokus pada pemenuhan kewajiban administratif dan kepatuhan regulasi, sehingga belum mampu memberikan dampak positif terhadap skor PROPER. Sebaliknya, perusahaan dengan biaya lingkungan yang relatif rendah juga dapat memperoleh kinerja lingkungan yang baik apabila pengelolaan lingkungan dilakukan secara efektif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

5. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh institusi, maka kinerja lingkungan perusahaan cenderung menurun. Sebaliknya, semakin rendah proporsi kepemilikan institusional, perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menjalankan program dan kebijakan lingkungan, sehingga kinerja lingkungan dapat meningkat.
6. *Prudence accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan *prudence* accounting dalam perusahaan, maka semakin baik kinerja lingkungannya. Sebaliknya, semakin rendah penerapan *prudence accounting,* maka kinerja lingkungan perusahaan cenderung menurun.
7. Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang baik memiliki sumber daya finansial yang lebih memadai untuk mendukung berbagai program pengelolaan lingkungan, sehingga mampu meningkatkan peringkat PROPER perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah kinerja keuangan perusahaan, maka semakin terbatas kemampuan perusahaan dalam mendanai program-program lingkungan sehingga kinerja lingkungan cenderung menurun.
8. Kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja lingkungan. Hal ini terjadi karena biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga jalur mediasi tidak terbentuk. Sebaliknya, perubahan pada biaya lingkungan tidak diikuti oleh

perubahan kinerja keuangan yang dapat mendorong peningkatan kinerja lingkungan perusahaan.

9. Kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat memengaruhi kinerja lingkungan melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin baik kinerja keuangan yang dihasilkan, sehingga perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam mendukung berbagai aktivitas pengelolaan lingkungan.
10. Kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh *prudence accounting* terhadap kinerja lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *prudence accounting* dapat memengaruhi kinerja lingkungan melalui kinerja keuangan perusahaan. Penerapan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan mendorong pengelolaan perusahaan yang lebih terukur sehingga berdampak pada kinerja keuangan dan selanjutnya memengaruhi kinerja lingkungan perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
   a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga perusahaan perlu meningkatkan dan mempertahankan proporsi kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan saham. Disarankan, perusahaan melibatkan investor institusional secara aktif karena keberadaan investor institusional dapat berperan sebagai mekanisme pengawasan yang efektif terhadap tindakan manajemen. Pengawasan yang baik dapat mendorong manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih efisien, mengurangi konflik keagenan, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan.
   b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *prudence accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga perusahaan

disarankan untuk memperkuat penerapan *prudence accounting* dalam proses pelaporan dan pengambilan keputusan keuangan. Penerapan prinsip *prudence accounting* yang tepat dapat meningkatkan kualitas, keandalan, dan transparansi informasi keuangan yang disajikan kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, perusahaan perlu memastikan bahwa setiap pengakuan pendapatan, beban, aset, dan liabilitas dilakukan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan. Sehingga perusahaan disarankan untuk meningkatkan investor institusional dalam fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan startegis terkait pengelolaan lingkungan. Investor institusional tidak hanya perlu berfokus pada pencapaian kinerja keuangan, tetapi juga perlu mendorong manajemen untuk memperhatikan aspek lingkungan sebagai bagian dari strategi perusahaan jangka panjang. Selain itu, perusahaan dapat meningkatkan transparansi dan pelaporan terkait kinerja lingkungan agar investor institusional memiliki informasi yang memadai dalam mengevaluasi keberhasilan perusahaan tidak hanya dari aspek keuangan, tetapi juga dari aspek lingkungan.
d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *prudence accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan. Sehingga disarankan perusahaan disarankan untuk menerapkan *prudence accounting* secara konsisten dalam pengelolaan dan pelaporan aktivitas perusahaan, termasuk yang berkaitan dengan aspek lingkungan. Penerapan *prudence accounting* yang baik dapat membantu perusahaan mengidentifikasi, mengukur, dan mengantisipasi berbagai risiko lingkungan secara lebih efektif, sehingga perusahaan dapat mengambil langkah pencegahan dan pengendalian yang tepat. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan transparansi dalam pengungkapan informasi terkait risiko dan tanggung jawab lingkungan agar pengelolaan lingkungan dapat dilakukan secara lebih optimal.

e. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan. Sehingga perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan aset, efisiensi operasional, dan strategi bisnis yang efektif agar memiliki sumber daya finansial yang memadai untuk mendukung berbagai program pengelolaan lingkungan. Kinerja keuangan yang baik dapat memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam mengalokasikan dana untuk kegiatan pelestarian lingkungan, seperti pengelolaan limbah, pengendalian emisi, konservasi energi, dan penerapan teknologi ramah lingkungan.
f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja lingkungan. Sehingga perusahaan disarankan meningkatkan peran investor institusional dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan melalui fungsi pengawasan yang efektif terhadap manajemen. Pengawasan yang baik dari investor institusional dapat mendorong pengambilan keputusan yang lebih efisien, meningkatkan profitabilitas, serta memperkuat kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Selain itu, perusahaan perlu memastikan bahwa peningkatan kinerja keuangan yang dicapai tidak hanya difokuskan pada pencapaian tujuan ekonomi, tetapi juga dialokasikan untuk mendukung berbagai program pengelolaan lingkungan.
g. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh *prudence accounting* terhadap kinerja lingkungan. Sehingga perusahaan disarankan untuk mempertahankan penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Penerapan *prudence accounting* yang baik dapat meningkatkan kualitas, transparansi, dan keandalan informasi keuangan, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif serta meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, akan berdampak juga pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan

yang pada akhirnya memperkuat kemampuan perusahaan dalam menyediakan sumber daya untuk mendukung berbagai program pengelolaan lingkungan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang diduga dapat memengaruhi kinerja lingkungan, seperti *corporate social responsibility* (CSR), *green accounting*, ukuran perusahaan, *leverage, good corporate governance*, atau ESG *disclosure* agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan komprehensif. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan sektor perusahaan yang berbeda selain sektor energi, sehingga dapat diketahui perbedaan karakteristik pengelolaan lingkungan pada masing-masing sektor industri. Penelitian berikutnya juga disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan dan menggunakan indikator pengukuran yang lebih beragam agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat dan mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih mendalam. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan variabel mediasi atau moderasi lainnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja lingkungan perusahaan.